

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Bulan April 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami inflasi month to month (m-t-m) sebesar 0,03 persen, year to date (y-t-d) April 2024 sebesar 1,492 persen dan Inflasi year on year (y-o-y) sebesar 3,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 106,52.
2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Januari 2024, antara lain **Daging Ayam Ras, Ikan Tongkol/ikan Ambu-ambu, Bawang Merah, Ayam Hidup, Bawang Putih**.
3. **Bulan Mei 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami inflasi month to month (m-t-m) sebesar 0,40 persen, year to date (y-t-d) Mei 2024 sebesar 1,90 persen dan Inflasi year on year (y-o-y) sebesar 4,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 106,95.
4. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Mei 2024, antara lain **cabai merah, bawang merah, ayam goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Terong**.
5. **Bulan Juni 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami inflasi inflasi *y-on-y* sebesar 4,79 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,04. Tingkat deflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 1,98 persen.
6. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juni 2024, antara lain **cabai merah, kopi bubuk, udang basah, terong, Sigaret Kretek Mesin (SKM)**.
7. Peningkatan tekanan Indeks Harga Konsumen (IHK) diperkirakan akibat adanya kondisi ketidakpastian yang mendorong peningkatan tekanan inflasi pada komoditas pangan dan peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat pada momen Idul Adha.
8. Untuk Bulan Juli 2024, komoditi yang perlu diantisipasi dan diprediksi dapat menimbulkan angka inflasi adalah minyak goreng. imbas dari kenaikan harga kelapa sawit global yang menjadi bahan baku utama produksi minyak goreng.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Daerah telah melakukan langkah-langkah antisipatif menyikapi harga komoditi cabe merah, cabe rawit dan bawang merah sehingga saat ini harga ditingkat petani maupun harga dipasaran masih belum stabil.
2. Kabupaten Mukomuko dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat masih di datangkan dari daerah lain.
3. Secara umum kondisi di Triwulan II terjadi kenaikan harga komoditas dan semakin bertambah. Merangkaknya kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok sebagai dampak dari bencana alam di beberapa daerah penghasil komoditas pangan dan Hari Raya Idul Adha yang memicu konsumsi komoditas terutama bahan makanan semakin meningkat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Pertanian mendampingi Tim Satgas Darurat Pangan Dari Bsip Dalam Rangka Verifikasi Cpcl Pompanisasi Untuk Program Perluasan Areal Tanam Dan Peningkatan Indeks Pertanaman Padi.
2. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Pertanian Kegiatan dalam rangka

mendampingi tim dari bi untuk survey pengembangan cluster pangan (padi, cabai, dan bawang merah) di wilayah kabupaten mukomuko.

3. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Pertanian kegiatan penyaluran bantuan benih jagung hibrida dan jagung manis untuk mendukung pertanaman jagung dalam rangka peningkatan produksi jagung untuk petani wilayah sumber makmur, lubuk pinang dan sido makmur, teramang jaya.
4. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melakukan pemantauan ketersediaan pangan dan harga harga sembako rutin di pasar tradisional. Hal ini untuk memantau harga dan pasokan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
5. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko merilis/publikasi pelaksana program masing-masing dinas terkait dalam rangka Pengendalian Inflasi.
6. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko dalam memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan telah melaksanakan Rapat Teknis TPID secara rutin.
7. Tim TPID Kabupaten Mukomuko melaksanakan pemantauan pasokan dan harga pangan di Distributor. Hasil monitoring dari distributor, untuk ketersediaan jelang hari raya Idul Adha terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring bahan pokok ini selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan menjelang hari Raya Idul Adha.
8. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melaksanakan Operasi Pasar (Pasar murah) di wilayah Kabupaten Mukomuko guna mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan menjelang lebaran.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Mukomuko dan koordinasi dengan dengan TPID dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Mukomuko.
2. Pemantauan harga pasar untuk komoditas bahan pangan yang secara berkala untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi baik ditingkat distributor, pedagang dan pengecer di pasar dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga, Pemantauan stok komoditas bahan pangan yang secara berkala di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang.
3. Penyediaan harga dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terkoordinasi sehingga menghasilkan satu data harga di tingkat konsumen (pasar tradisional) di tingkat produsen petani dan peternak.
4. Pelaksanaan inspeksi ke pasar maupun beberapa pangkalan LPG agar intensif dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk memastikan kestabilan harga.
5. Memastikan Harga Jual Beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar tradisional, melakukann pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan Operasi Pasar.
6. Perlu dilakukan pengecekan door to door bersama Satgas Pangan kepada supplier

termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok masyarakat, serta sinergitas antar OPD dalam mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi.
2. Rapat koordinasi agar dilaksanakan lebih intensif terutama yang berkenaan dengan pembahasan isu-isu krusial serta dipimpin langsung oleh kepala daerah agar mendapat perhatian lebih serius dari OPD.
3. Dinas-dinas terkait agar mengintensifkan pemantauan pergerakan harga kebutuhan pokok secara harian, serta melakukan sinkronisasi dalam upaya publikasi agar mudah diakses oleh masyarakat.
4. Satgas Pangan agar dioptimalkan dalam melaksanakan inspeksi ke pasar-pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan stok aman serta himbauan untuk tidak melakukan penimbunan.
5. Melakukan pemanfaatan platform perdagangan online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk penerapan digitalisasi transaksi.
6. Mendorong realisasi APBD dalam rangka menstimulus pertumbuhan ekonomi di berbagai aspek, baik mendorong daya beli masyarakat dan memberikan optimisme pemulihan ekonomi bagi dunia usaha.
7. Mendorong peningkatan peran UMKM Pangan melalui optimalisasi digitalisasi untuk memperluas jangkauan pemasaran sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas harga pangan.